

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang sulit berbaur dengan teman sebayanya, ada yang mudah sekali berbaur dengan siapa saja. Ada peserta didik yang sangat aktif di kelas, ada juga peserta didik yang cenderung pendiam dan pasif. Ada yang dapat bekerja sama dalam kelompok, ada juga yang sulit bekerja sama dalam kelompok karena lebih suka menyendiri, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berbaur dan bekerja sama dengan teman-teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan pribadi peserta didik hingga pada saat dewasa nanti bisa saja peserta didik tersebut mempunyai sikap yang apatis dan anti sosial sehingga dia tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Sikap - sikap yang kurang baik seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yang ada di dalam diri peserta didik. Seorang ahli yang mencetuskan pemikiran tentang kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) yaitu bernama *Howard Gardner* seorang pakar Psikologi Harvard University. Hasil pemikirannya dipublikasikan dalam buku *Frames Of Mind : The Theory Of Multiple Intelligence*. Adapun dalam buku tersebut Howard Gardner mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari delapan jenis kecerdasan yang ada dalam diri seseorang.

Interpersonal Intelligence adalah (1) kemampuan atas pemahaman perasaan orang lain (empati); (2) kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain; (3) pemahaman akan perilaku; (4) pemahaman akan komunikasi; (5) pemahaman hubungan antara seseorang dengan situasi di sekitarnya; (6) kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya lewat *body language*; dan interpretasi *mood* seseorang lewat raut wajahnya.<sup>1</sup>

Sejalan dengan pendapat ahli *Howard Gardner*, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang ada dalam diri peserta didik untuk membangun kerja sama, komunikasi, bersikap empati serta memahami kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat karena memang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri. Adapun contohnya dalam menjalankan kegiatan kita sehari-hari pun kita membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai jenjang sekolah dasar.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang paling diutamakan adalah kecerdasan pengetahuan atau kognitif saja. Hampir sebagian besar proses pembelajaran hanya diprioritaskan pada peningkatan nilai atau prestasi akademik saja tanpa memberikan perhatian lebih pada kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik. Pada akhirnya, walaupun mereka

---

<sup>1</sup> M. Saufi dan M. Royani, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran* : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2 No. 2, Mei – Agustus 2016, h 110

memiliki pencapaian prestasi akademik yang baik, tetapi mereka memiliki kesulitan dalam hal bersosialisasi antar sesama teman sebaya. Kesulitan dalam bersosialisasi tersebut bisa terjadi saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di salah satu sekolah dasar negeri di kelurahan Cipinang Melayu, kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Temuan yang peneliti dapatkan yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan berbaur dengan teman sebayanya. Hal ini terlihat dari mereka yang enggan bekerja sama dengan teman, memilih – milih kelompok belajar dan belum dapat menghargai saran atau pendapat teman. Terutama pada muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kondisi di atas menggambarkan bahwa kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik masih terbilang rendah. Peserta didik tidak peduli terhadap keadaan di sekitarnya dan terlihat egois karena mementingkan diri sendiri. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dapat dengan mudah dilihat ketika proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial muatan peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat. Peserta didik tersebut lebih suka menyendiri, tidak suka bekerja sama dalam kelompok, memilih-milih teman ketika belajar berkelompok, dan tidak suka berbagi informasi dan pengetahuan dengan teman-temannya.

Salah satu penyebab peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yaitu karena guru belum maksimal melibatkan siswa secara aktif dalam

proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru kelas V di sekolah dasar negeri yang ada di kelurahan Cipinang Melayu, kecamatan Makasar, Jakarta Timur bernama Ibu Dini Eliza, S.Pd. Adapun dalam wawancara tersebut Ibu Dini Eliza, S.Pd mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan model pembelajaran ekspositori atau ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terkadang ada juga yang menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran *examples non examples* dan pendekatan tutor sebaya. Hakikatnya, pembelajaran di sekolah juga tidak hanya menekankan pada prestasi hasil belajar saja tetapi harus diimbangi dengan kecerdasan interpersonal yang ada dalam diri peserta didik.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru perlu menggunakan sebuah model pembelajaran yang menyatukan peserta didik dalam sebuah kelompok. Peserta didik yang berada dalam setiap kelompok terdiri dari berbagai macam suku, etnis, jenis kelamin serta kemampuan kognitif yang berbeda-beda dari masing-masing peserta didik. Adapun model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD*. Kelompok dalam model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* dalam satu kelas atau satu rombongan belajar dapat dibentuk menjadi lima atau enam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda – beda saling bekerja sama

untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* mendorong agar peserta didik yang ada di dalam kelompok tersebut semuanya belajar dan mengerjakan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* ini juga bertujuan agar semua peserta didik yang berada di dalam kelompok tersebut ikut berdiskusi, kerja sama dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* ini juga dapat menjadi jembatan bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peneliti memilih peserta didik kelas V sebagai objek penelitian karena pada jenjang ini peserta didik berada pada rentang usia sembilan sampai sebelas atau dua belas tahun, Pada fase ini merupakan fase akhir dari kanak-kanak menuju ke masa remaja. Pada fase ini juga seharusnya peserta didik sudah bisa bekerja sama dan berdiskusi di dalam kelompok serta mulai dapat memahami atau memiliki kepekaan terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Adapun pada kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebangunnya ketika belajar secara berkelompok dikarenakan beberapa alasan seperti yang sudah diuraikan sebelumnya. Semua itu disebabkan oleh kecerdasan interpersonal peserta didik yang masih terbilang rendah. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengembangkan

---

<sup>2</sup> Izatul Ismasari, I Ketut Mahardika dan Alex Harijanto, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Disertai LKS Berbasis Representasi Gambar Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas X SMKN 8 Jember* : Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 6 No. 2, Juni 2017, h 111

kecerdasan interpersonal pada diri peserta didik dengan cara belajar secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD*.

Adapun untuk memperkuat latar belakang pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative tipe Student Teams Achievement Divisions Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V SD”. Peneliti menyertakan penelitian lain yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A Minu Waru II Sidoarjo”.<sup>3</sup> Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh secara garis besarnya yaitu, penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* pada pembelajaran tematik dapat dilihat dari perolehan skor aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I aktivitas guru mendapat 89.2, lalu mengalami peningkatan sebanyak 3.6, pada siklus II menjadi 96.5 dengan kategori sangat baik.

Adapun dengan meningkatnya aktivitas guru, ternyata aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus I 81.8, pada siklus II naik sebanyak 14.7 menjadi 96.5 dengan kategori sangat baik. Jadi, berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik, dapat dikatakan penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* pada pembelajaran tematik Tema I subtema I pembelajaran ke-3

---

<sup>3</sup> Murnia Sari, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A Minu Waru II Sidoarjo*, Skripsi, (Surabaya : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), h.h 88-89.

dikategorikan baik. Model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V-A pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran ke-3 di Minu Waru II Sidoarjo. Kecerdasan interpersonal peserta didik yang mencapai kategori sedang hingga tinggi pada prasiklus mencapai persentase 48%, siklus I mencapai persentase 92.6%, dan pada siklus II mencapai persentase 100%.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencari tahu dan memecahkan permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Divisions* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur”. Judul tersebut perlu diteliti disebabkan karena salah satu sekolah dasar negeri yang berada di kelurahan Cipinang Melayu yang menjadi tempat untuk observasi lapangan oleh peneliti belum pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hampir sebagian besar proses pembelajaran hanya ditekankan pada hasil prestasi akademik atau pengetahuan saja tanpa mempertimbangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik.

2. Kecerdasan interpersonal peserta didik masih cukup rendah tergambar dari masih banyak peserta didik yang lebih suka menyendiri atau belajar sendiri ketika proses pembelajaran IPS di kelas V SD.
3. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang ada pada diri peserta didik dalam pembelajaran IPS

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan-permasalahan yang ada terlalu luas cangkupan lingkupnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah ini pada penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* pada pembelajaran IPS dan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V SD negeri di wilayah kelurahan Cipinang Melayu, kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Adapun untuk lebih memfokuskan penelitian ini dibatasi dengan muatan IPS pada tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam melakukan penelitian pada pembelajaran IPS dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V sekolah dasar negeri di wilayah kelurahan Cipinang Melayu, kecamatan Makasar, Jakarta Timur ? ”

## **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara teoritis dan secara praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru bagi peneliti selanjutnya dalam mencari penggunaan model alternatif yang sesuai dengan materi pelajarannya dan dapat menambah wawasan pemikiran tentang model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* saat pembelajaran IPS untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar**

Peserta didik dapat melatih kecerdasan interpersonalnya dengan ditanamkan pembiasaan untuk saling membantu dan berinteraksi dengan teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD*.

#### **b. Bagi Tenaga Pendidik atau guru**

Dengan mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* guru dapat menggunakannya dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V SD.

#### **c. Bagi Sekolah Dasar**

Sebagai saran atau masukan bagi SD agar tidak hanya menekankan pada penilaian akademik atau pengetahuan peserta didik saja tetapi harus diimbangi dengan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V SD.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* peserta didik kelas V SD.